

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* remaja atau dalam istilah asing yaitu *adolescence* adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial remaja sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.⁽¹⁾⁽²⁾

Dari data yang ada di *World Population Data Sheet* pada tahun 2018 jumlah dari populasi dunia adalah 7,6 milyar jiwa dan menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* sekitar 16% dari total penduduk dunia adalah remaja atau sekitar 1,2 milyar jiwa adalah remaja. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia yang berumur 10-24 tahun sebanyak 25,44% dari seluruh total penduduk Indonesia. Di daerah Sumatera Barat penduduk yang berumur 10-24 tahun sebanyak 14,93% dari total penduduk Sumatera Barat dan di Kota Padang yang berumur 10-24 tahun berjumlah 31,73% dari total penduduk Kota Padang.⁽³⁾

Kasus baru orang yang terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) terus bertambah setiap tahunnya. Menurut data *United Nations Programme on AIDS (UNAIDS)* 2019 pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus HIV sudah mencapai 37,9 juta dengan kasus baru mencapai 1,7 juta. Saat ini, lebih dari 30% dari semua infeksi HIV baru secara global diperkirakan terjadi di kalangan remaja usia 15 hingga 25 tahun. Selain itu, semakin banyak anak yang terinfeksi saat lahir tumbuh menjadi remaja yang harus menghadapi status HIV positifnya. Jika dilihat

dari kedua keadaan yang dijelaskan dapat disimpulkan ada sekitar 5 juta jiwa remaja yang hidup dengan HIV. Sedangkan kasus HIV dan AIDS di Indonesia sampai pada Bulan Desember tahun 2018 mencapai 441.347 dengan angka kasus baru sebanyak 46.659 kasus.⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Seiring melajunya kasus HIV pada remaja di dunia, mereka yang terkena infeksi penyakit ini tentunya ada dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengetahuan tentang HIV/AIDS, sosial, budaya, wilayah, ekonomi dan juga tradisi. Faktanya *di kehidupan nyata* masyarakat masih sulit untuk menerima kehadiran ODHA dikarenakan anggapan masyarakat bahwa penyakit ini dikarenakan mereka berperilaku negative atau menyimpang dari norma-norma. Dari ketidaktahuan masyarakat ini yang membuat remaja dan masyarakat itu sendiri takut untuk memeriksakan dirinya dan takut dengan kondisinya sehingga menutup diri dari lingkungan karena takut akan diasingkan oleh masyarakat. Maka dari itu pengetahuan tentang HIV/AIDS adalah aspek penting dalam meningkatkan pelayanan dan akses kesehatan remaja. Pengetahuan tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku, apabila seseorang tidak memahami pengetahuan tentang HIV/AIDS maka mereka akan cenderung menjauhi penderita infeksi HIV/AIDS, tapi apabila telah memahami pengetahuan HIV/AIDS dengan benar maka orang tersebut akan lebih menerima keberadaan orang yang menderita infeksi HIV/AIDS dan maka mereka tau cara yang benar untuk melakukan pencegahan penularan dari HIV/AIDS tersebut.⁽⁶⁾

Masalah remaja yang sering terjadi belakangan ini adalah seputar Tiga Permasalahan Kesehatan Rereproduksi atau yang disebut juga dengan TRIAD KRR yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Pada masa remaja sering kali timbul rasa ingin mencoba-coba ini merupakan hal penting bagi kesehatan rereproduksi remaja.

Perilaku ingin mencoba hal yang baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan salah satu akibatnya penularan penyakit kelamin termasuk HIV/AIDS.⁽⁷⁾⁽⁸⁾

Hubungan seksual antara sesama laki-laki menjadi pemicu HIV tertinggi di Sumatera Barat, sementara data yang dihimpun dari Kementerian Kesehatan terdapat 10.376 kasus HIV pada periode Januari sampai Maret 2018 dan data persentase lelaki suka lelaki sebesar 28 persen. Penderita AIDS tertinggi berada pada rentang usia 20 sampai 29 tahun sebanyak 29,3 persen. Artinya yang terinfeksi HIV adalah mereka yang melakukan perbuatan *beresiko* 10 tahun sebelumnya atau pada usia 10 hingga 19 tahun. Diperkirakan saat ini jumlah lelaki penyuka sesama jenis di Sumatera Barat 14.469 orang dan jumlah waria 2.501 orang dengan perkiraan pelanggan 2,5 kali lipat.⁽⁹⁾

Pada tahun 2016 Sumatera Barat memiliki kasus HIV sebanyak 396 kasus dan meningkat di tahun 2017 menjadi 563 kasus.⁽¹⁾ Di Kota Padang pada tahun 2017 kasus HIV yaitu sebanyak 370 kasus, tahun 2018 meningkat menjadi 447 kasus dan menurun pada tahun 2019 menjadi 287 kasus. Sedangkan untuk kasus AIDS di Kota Padang tahun 2017 sebanyak 93 kasus, meningkat pada tahun 2018 menjadi 104 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 52 kasus dan untuk kasus HIV Kota Padang tahun 2019 yang mana 7 diantaranya adalah remaja berusia 15-19 tahun.⁽¹⁰⁾

Menurut teori L.Green di Notoadmodjo ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja yaitu faktor *predisposisi* yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keyakinan agama. Kemudian ada juga faktor-faktor pendukung antara lain media massa, kemudian ada faktor pendorong yang meliputi peran keluarga dan peran teman sebaya.⁽³⁾

Faktor lain yang bisa menyebabkan perilaku seksual remaja yang dapat mengakibatkan infeksi HIV/AIDS adalah kurangnya informasi yang tepat diperoleh remaja. Pada hasil penelitian Aung (2013) menyimpulkan bahwa 57,6% siswa tidak tahu informasi tentang HIV/AIDS. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan cukup tidak akan bisa memahami perilaku *beresiko* yang bisa meningkatkan terjadinya infeksi HIV/AIDS.⁽¹⁾

Pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS masih sangat rendah, dapat dilihat dari hasil SDKI tahun 2002 sampai 2012 yang menunjukkan bahwa hanya 34,3% wanita dan 28% pria dari kelompok umur 15-19 tahun yang mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS. Kurangnya informasi remaja tentang HIV/AIDS dikarenakan masih adanya rasa tabu dan canggung orang tua dalam menjelaskan masalah seksual dan penyakit akibat seks pada remaja dan terbatasnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual remaja.⁽¹¹⁾

Berdasarkan penelitian Aung, dkk (2013) menyatakan bahwa remaja yang tidak memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS akan *beresiko* meningkatkan kemungkinan tertular infeksi HIV/AIDS. Diperkuat dengan hasil penelitian Nurachman (2009) yang menyatakan bahwa persepsi dari pengetahuan, sikap, dan pencegahan HIV/AIDS melalui perilaku *beresiko* dapat tertular pada siswa SLTP dengan nilai $p = 0,000$ yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan sama-sama bentuk dari faktor predisposisi dari perilaku.⁽¹²⁾

Informasi yang diterima remaja dari media massa baik cetak maupun elektronik akan membentuk kepercayaan dan pengetahuan baru pada remaja karena sifat remaja yang mempelajari dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Rasa ingin tahu yang besar akan mendorong remaja untuk mencari informasi yang lebih luas melalui media massa, apalagi dengan kemajuan teknologi saat ini yang

memudahkan remaja untuk mengakses informasi termasuk tentang HIV/AIDS kapan dan dimana saja. Namun tidak semua informasi yang disampaikan tentang HIV/AIDS benar, maka diperlukan informasi yang benar agar remaja tidak salah dalam pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS pada remaja akan menghindarkan remaja dari risiko penularan HIV/AIDS dan menekan kejadian kasus HIV/AIDS remaja.⁽¹¹⁾

Selain itu adanya perubahan gaya hidup dan semakin berkembangnya teknologi dan informasi menyebabkan meningkatnya masalah pada remaja. Pada usia remaja mereka sangat membutuhkan perhatian khusus karena pada usia remaja sangat *beresiko* terhadap masalah kesehatan terutama kesehatan rereproduksi seperti perilaku seksual pranikah, NAPZA dan HIV/AIDS dan remaja merupakan sasaran yang rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perlu adanya upaya dari lingkungan sekitar untuk mempersiapkan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.⁽³⁾

Dari hasil studi awal yang peneliti lakukan kepada 15 siswa di SMAN X Kota Padang menggunakan metode wawancara didapatkan hasil bahwa semua siswa mengetahui HIV/AIDS akan tetapi hanya 5 dari 15 siswa yang mengetahui cara penularan dan pencegahan dari HIV/AIDS. Beberapa siswa masih mengira bahwa bersentuhan dengan orang yang terinfeksi HIV/AIDS dapat menularkan penyakitnya. Kurangnya pemahaman remaja tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi perilaku remaja dan akan menimbulkan sikap yang salah pada remaja terkait HIV/AIDS.

Penelitian dilakukan di SMAN X Kota Padang, karena belum ada penelitian sebelumnya. Jumlah semua siswa-siswi SMAN X Kota Padang terdiri dari 1.019 murid. SMAN X Kota Padang merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di kota

Padang yang terletak di Jl. Belanti Raya, Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini termasuk bagian dari penelitian sepayung. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Kota Padang Tahun 2021"

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Kota Padang tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Kota Padang Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi paparan media tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021

5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran teman sebaya tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran guru tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran orang tua tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di siswa SMAN X Kota Padang tahun 2021
8. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.
9. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.
10. Untuk mengetahui hubungan paparan media dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.
11. Untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.
12. Untuk mengetahui hubungan peran guru dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.
13. Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.
14. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN X Kota Padang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Kota Padang dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

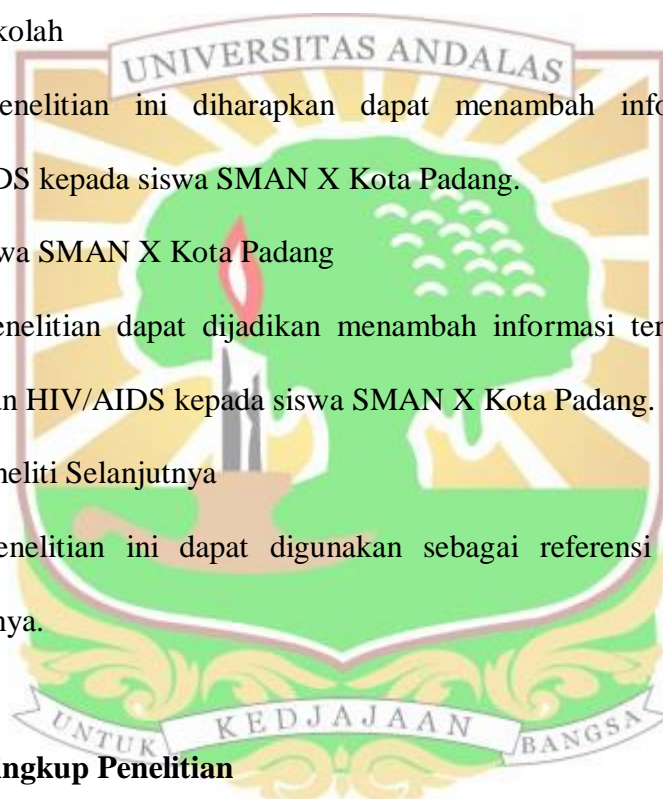
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai HIV/AIDS kepada siswa SMAN X Kota Padang.

2. Bagi siswa SMAN X Kota Padang

Hasil penelitian dapat dijadikan menambah informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS kepada siswa SMAN X Kota Padang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Kota Padang Tahun 2021. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, paparan media, peran orang tua, teman sebaya, guru, dan tenaga kesehatan. Variabel dependennya adalah perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Jumlah populasi siswa dan siswi kelas X dan XI SMAN X Kota Padang tahun 2021 sebanyak 676 siswa. Desain penelitian yang digunakan

pada penelitian ini adalah studi analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*.

